

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai hasil komoditas pertanian yang melimpah. Sektor pertanian mempunyai kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi yang menitik beratkan pada sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat memperbaiki kebutuhan pangan dan pendapatan petani. Sektor pertanian sendiri selalu berkaitan dengan sektor industri. Keterkaitan tersebut diarahkan dengan mengembangkan sektor hulu maupun sektor hilir. Sehingga dengan mendorong sektor pertanian akan memajukan sektor industri.

Salah satu industri sektor pertanian yang berkontribusi dalam kegiatan ekonomi yaitu agroindustri. Agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan atau industri (Saragih dalam Sari, 2017). Agroindustri mampu mengubah produk primer menjadi produk olahan, bahkan mampu mengubah budaya kerja bernilai rendah menjadi budaya kerja industrial yang lebih modern yang mampu meningkatkan nilai tambah.

Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pisang. Pisang merupakan tanaman buah asli dari Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya berbagai jenis pisang yang tersebar di seluruh pulau di Indonesia (Kuswanto dalam Sari, 2017). Menurut Nazaruddin (1996) *dalam Sari* (2017), buah pisang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, selain karena mudah didapat, harga buah pisang cukup terjangkau. Ketersediaan pisang di Indonesia cukup melimpah sepanjang tahun, sehingga buah pisang dijadikan sebagai buah favorit untuk dikonsumsi ataupun dijadikan sebagai bahan baku produk olahan buah pisang. Adanya proses pengolahan pisang menjadi berbagai produk olahan, dapat meningkatkan potensi industri pertanian komoditas pisang yang salah satunya di Kabupaten Lumajang.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi besar dalam memproduksi pisang di Indonesia. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2018, secara berturut-turut data produksi pisang beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur antara lain 9.728.032 kuintal di Kabupaten Malang, 1.873.633 kuintal di Kabupaten Pasuruan, 1.589.123 kuintal di Kabupaten Banyuwangi, dan 1.040.966 kuintal di Kabupaten Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lumajang menjadi salah satu kabupaten yang turut menjadi penyumbang atas tingginya produksi pisang di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menjadi potensi bagi pengembangan industri yang mengolah buah pisang menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah.

Berdasarkan BPS Kabupaten Lumajang tahun 2019, data jumlah industri kecil menengah menurut sektor dan jenis industri di Kabupaten Lumajang tahun 2018 antara lain industri kecil menengah berbasis hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan sebanyak 56 unit, industri kecil menengah berbasis minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar sebanyak 4 unit, industri logam, mesin dan alat transportasi sebanyak 43 unit, dan industri kecil menengah berbasis kimia, tekstil dan aneka sebanyak 17 unit. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah sektor industri berbasis pertanian, kehutanan dan perkebunan menempati urutan teratas dibandingkan sektor industri lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor industri berbasis pertanian, kehutanan dan perkebunan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan struktur perekonomian Kabupaten Lumajang.

UMKM Umik Cice merupakan salah satu usaha agroindustri yang bergerak dibidang pengolahan pangan yang mengolah buah pisang menjadi keripik pisang. UMKM Umik Cice merupakan usaha rumahan atau *home industry* yang mengolah keripik pisang dengan dua varian rasa, yaitu keripik pisang manis dan keripik pisang asin. Usaha ini berlokasi di Desa Kaliboto Lor, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik dan terus melakukan inovasi dan perkembangan. UMKM Umik Cice merupakan usaha kecil dimana perusahaan ini memiliki asset sebesar Rp 50.000.000 dan hasil penjualan sebesar Rp 480.000.000. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa usaha kecil memiliki kriteria yaitu (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

UMKM Umik Cice mampu memproduksi keripik pisang dengan bahan baku kurang lebih 200 Kg dalam satu kali produksi. Namun sayangnya produk keripik pisang hanya dipasarkan melalui outlet yang berada di lokasi produksi. Pemasaran keripik pisang hanya dilakukan sebatas dari mulut ke mulut, padahal saat ini perkembangan media komunikasi tengah berkembang pesat sehingga pemasarannya kurang efektif. Selain itu, UMKM Umik Cice belum mempunyai media promosi yang unik untuk menarik minat konsumen. Penjualan keripik pisang di UMKM Umik Cice mengalami peningkatan hanya pada hari-hari tertentu, seperti pada saat musim liburan atau saat ada pesanan.

Selain permasalahan pemasaran, permasalahan lain yang dihadapi UMKM Umik Cice yaitu permasalahan pengadaan bahan baku. Bahan baku buah pisang diperoleh dari satu pedagang pengumpul yang datang langsung ke lokasi UMKM Umik Cice. Apabila stok bahan baku terbatas dan pedagang pengumpul terlambat mengirim bahan baku maka proses produksi juga akan terhambat. Ketergantungan bahan baku pada satu pemasok membuat UMKM Umik Cice sulit mengontrol ketersediaan bahan baku.

Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan analisis rantai nilai dan nilai tambah. Rantai nilai (*value chain*) merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dari hulu hingga hilir, yang meliputi input bahan mentah, proses produksi hingga pemasaran produk. Rantai nilai merupakan cakupan aktivitas yang terjadi karena adanya hubungan dengan pemasok dan hubungan dengan konsumen. Oleh karena itu, analisis rantai nilai dapat membantu mengetahui pelaku *stakeholder* mana yang perlu perbaikan, sehingga permasalahan pemasaran pada UMKM Umik Cice memperoleh solusi.

Nilai tambah (*added value*) merupakan perubahan nilai yang terjadi karena adanya proses pengolahan yang meliputi dari penyediaan bahan baku mentah

hingga menjadi produk jadi. Peningkatan nilai tambah dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pasca panen dan pengolahan. Pertambahan nilai bertujuan agar buah pisang memiliki nilai tambah, sehingga harga produk olahan keripik pisang lebih tinggi dari pada harga buah pisang segar. Adanya kegiatan pengolahan keripik pisang ini akan memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya, dilakukannya kegiatan operasional serta elemen-elemen yang mendukung sehingga terbentuk produk baru dengan harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian berupa analisis rantai nilai produk olahan pisang pada UMKM Umik Cice Kabupaten Lumajang. Dengan memanfaatkan rantai nilai dan penambahan nilai diharapkan mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada serta mampu mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan dari pengolahan keripik pisang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai nilai produk olahan pisang pada UMKM Umik Cice Kabupaten Lumajang?
2. Berapa biaya total, penerimaan dan pendapatan pengolahan pisang pada UMKM Umik Cice Kabupaten Lumajang?
3. Berapa nilai tambah produk olahan pisang UMKM Umik Cice Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan rantai nilai produk olahan pisang pada UMKM Umik Cice Kabupaten Lumajang
2. Menghitung biaya total, penerimaan dan pendapatan pengolahan pisang pada UMKM Umik Cice Kabupaten Lumajang
3. Menghitung nilai tambah produk olahan pisang pada UMKM Umik Cice Kabupaten Lumajang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Sebagai wujud pengembangan dan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan menghubungkan dengan fenomena yang terjadi dan sebagai wadah untuk menambah wawasan mengenai rantai nilai olahan buah pisang.
2. Bagi perusahaan
Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pengembangan perusahaan dan untuk menggali keunggulan kompetitif.
3. Bagi mahasiswa
Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang rantai nilai olahan buah pisang dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk studi empiris mengenai analisis rantai nilai.